

KAJIAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MIGRAN MASUK DI KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO

Moch. Fatich Fuaddin

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
fatichfuaddin@gmail.com

Dr. Wiwik Sri Utami, M.P.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kawasan penyanggah dari kota Surabaya. Menurut data BPS tahun 2016 Kabupaten Sidoarjo mempunyai jumlah migran masuk sebanyak 13873 jiwa. Migran masuk di Kecamatan Candi berjumlah 1006 jiwa. Kecamatan Candi berada di urutan ke-4 jumlah pendatang terbanyak di Kabupaten Sidoarjo. Daya tarik yang besar terdapat pada sektor industri. Berdasarkan data BPS pada tahun 2016 kategori industri di Kecamatan Candi berjumlah 637 industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan migran masuk di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Jenis penelitian ini adalah survei. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Populasi sebanyak 1006 migran, sedangkan sampelnya sebanyak 100 responden. Variabel penelitian ini adalah faktor pendorong, faktor penarik, dan remitan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif menggunakan prosentase.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan migran masuk di Kecamatan Candi diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Faktor pendorong: penghasilan di daerah asal rendah. Status pekerjaan migran di daerah asal mayoritas sudah bekerja. Gaji Rp 1.000.000-2.000.000. Lapangan pekerjaan bidang pertanian. Migran mempunyai saudara di daerah tujuan. (2) Faktor penarik : Migran menilai kondisi pekerjaan di daerah tujuan baik. Mayoritas saat migrasi sebagai buruh pabrik. Gaji migran saat melakukan migrasi Rp 2.000.000-3.000.000. Pengeluaran migran digunakan kebutuhan sehari-hari. Migran menilai akses pulang pergi mudah. Mayoritas menilai tingkat kesukaran mendapatkan pekerjaan mudah. (3) Remitan yang dikirimkan pelaku migran ke daerah asal adalah: Migran mengirimkan pendapatannya ke daerah asal. Jumlah uang yang dikirimkan migran ke daerah asal dibawah Rp 1.000.000.

Kata kunci: Keputusan Migrasi, Migran, Faktor Pendorong, Faktor Penarik, Remitan

Abstract

Sidoarjo Regency is one of supporting areas for Surabaya. According to Central Bureau of Statistics in 2016, there were 13873 migrants who had entered Sidoarjo Regency. The 1006 migrants coming Candi Sub District made it the fourth area with the highest number of immigrant. The great attraction is in the industry sector. Therefore, this research purpose was to know what factors affecting migrants' decision to enter Candi Sub District, Sidoarjo Regency.

This research used survei located in Candi Sub District, Sidoarjo Regency. There were 1006 migrants as population and 100 migrants as the sample. Research variables were supporting factor, withdrawal factor and Remittance. Data were collected using questionnaire and documentation. Data analysis was quantitative descriptive using percentage.

The result of the research were, as follow: (1) supporting factors included low salary at the origin area, migrants working at the origin area with salary ranging from 1 until 2 million, where most of them working on agriculture, and migrants also have relatives at the destination area. (2) Withdrawal factors were: migrants' estimation about occupation on destination area was high, and most of them became laborer with the salary ranging from 2 until 3 million. The migrants' expenditure was mostly for daily needed. (3) The access of working and going home was easy, and most of them estimated that they would get a job easily. Remittance send by migrants to their origin are was: their salary, under 1 million.

Keywords: migration decision, migrants, supporting factor, withdrawal factor, Remittance

PENDAHULUAN

Kependudukan merupakan hal yang sangat menentukan arah suatu negara. Dinamika kependudukan terjadi karena adanya fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi (perpindahan). Migrasi merupakan contoh mobilitas pada saat ini. Migrasi dapat meningkatkan jumlah penduduk apabila jumlah penduduk yang masuk di suatu daerah lebih banyak daripada jumlah penduduk yang meninggalkan daerah tersebut. Migrasi dapat mengurangi jumlah penduduk apabila jumlah penduduk yang masuk ke suatu wilayah lebih sedikit daripada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut.

Munir (2010:133) menyatakan bahwa migrasi adalah salah satu fenomena penduduk yang dipelajari dalam studi geografi. Migrasi merupakan salah satu dari tiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Migrasi dapat meningkatkan jumlah penduduk apabila jumlah penduduk yang masuk ke suatu daerah lebih banyak daripada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut, sebaliknya, migrasi dapat mengurangi jumlah penduduk jika jumlah penduduk yang masuk ke suatu wilayah lebih sedikit daripada jumlah penduduk yang meninggalkan wilayah tersebut. Telaah migrasi secara regional dan lokal sangat penting, berkaitan dengan densitas atau kepadatan dan distribusi penduduk yang tidak merata. Ketidakmerataan ini antara lain disebabkan faktor pendorong dan penarik bagi orang-orang yang bermigrasi.

Kota merupakan pemegang peranan penting di dalam perkembangan masyarakat manusia. Kota menjadi pusat kegiatan, tidak dapat dihindari bahwa kota berubah setiap waktu baik dari segi ukuran besar struktur serta pentingnya perubahan mengakibatkan ketidakseimbangan dimana-mana. Fenomena migrasi dari desa ke kota ini juga muncul di berbagai kota besar. Perubahan tersebut mengakibatkan ketidakseimbangan antara wilayah satu dengan wilayah yang lain. Perkembangan suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh wilayah sekitarnya, terutama antara wilayah kota dengan wilayah pinggirannya. Migrasi atau mobilitas penduduk secara permanen karena perambatan penduduk dari inti kota ke daerah penyangga. Mahalnya harga lahan di daerah inti kota menjadikan pemukiman penduduk menuju daerah penyangga. Mereka datang ke Kabupaten Sidoarjo karena banyak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kehidupannya. Para pendatang mempunyai persepsi agar memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari tempat asalnya. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2016 Kabupaten Sidoarjo merupakan Kabupaten yang tingkat migrasinya sangat tinggi.

Khususnya di Kecamatan Candi merupakan salah satu Kecamatan yang tingkat migrasinya sangat cukup tinggi. Menurut data BPS tahun 2016 migran masuk di Kecamatan Candi sejumlah 1006 jiwa yang tergolong dengan pendatang yang cukup banyak meskipun Kecamatan Candi berada di urutan ke-4 jumlah pendatang terbanyak. Menurut data BPS tahun 2016 migran masuk yang paling tinggi di Kabupaten Sidoarjo ditempati oleh Kecamatan Waru dengan 1834 jiwa, sedangkan migran di kecamatan Candi berada di posisi ke-4 yaitu sebanyak 1006 jiwa, meskipun berada di posisi ke-4 Kecamatan Candi mempunyai migrasi yang terbilang cukup besar. Perkembangan migran di Kabupaten Sidoarjo dari tahun ke tahun mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2015 yaitu pada tahun 2011 migran masuk berjumlah 93607 jiwa, tahun 2012 berjumlah 74819 jiwa, tahun 2013 berjumlah 11068 jiwa, tahun 2014 berjumlah 14160 jiwa, dan migran masuk pada tahun 2015 berjumlah 13873 jiwa.

Hubungan kekerabatan menjadi pengaruh yang pada tingkat migrasi masuk di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo yang mendorong terjadinya mobilitas. Kabupaten Sidoarjo sebagai tujuan migrasi mempunyai daya tarik tersendiri jika dibandingkan dengan daerah asal para migran. Tersedianya fasilitas-fasilitas umum seperti; kesehatan, olah raga, hiburan, dan industri mempengaruhi terjadinya migrasi. Daya tarik yang sangat besar terdapat pada sektor industri. Berdasarkan data BPS pada tahun 2013 terdapat 34 industri dengan kategori industri sedang/besar, sedangkan kategori kecil sebanyak 573. Tahun 2014 terdapat 34 industri dengan kategori industri sedang/besar, sedangkan kategori industri kecil berjumlah 564 industri. Tahun 2015 kategori industri kecil di Kecamatan Candi berjumlah 593 industri, sedangkan kategori industri sedang/besar berjumlah 44. Pertumbuhan industri di Kecamatan Candi mengalami peningkatan jumlah yang cukup besar dari tahun 2014 ke tahun 2015, sehingga terdapat banyak perusahaan-perusahaan yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar maupun pendatang.

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Migran Masuk di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan migran masuk di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode penelitian survei melalui pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Dasar penentuan

lokasi penelitian ini dikarenakan memiliki jumlah migran masuk yang tergolong tinggi yaitu sebanyak 1006 jiwa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh migran masuk di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo menggunakan data dasar pada tahun 2016 diperoleh populasi migran masuk di Kecamatan Candi sebanyak 1006 jiwa. Besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% dengan hasil 90.958. Angka tersebut dibulatkan menjadi 100, sehingga dalam penelitian ini diambil sampel penelitian sebanyak 100 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau pernyataan. Teknik pengumpulan data yang diperlukan selanjutnya adalah dokumentasi yaitu untuk memperoleh data sekunder yaitu data jumlah penduduk, peta administrasi serta data yang terkait penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kuantitatif dengan prosentase.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan migran masuk di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo adalah meliputi faktor pendorong dan faktor penarik.

Faktor Pendorong

Faktor pendorong pada penelitian ini meliputi alasan tidak bekerja di daerah asal, status pekerjaan di daerah asal, gaji di daerah asal, kepunyaan saudara di tempat tujuan migrasi, kerawanan bencana alam di daerah asal, kondisi sosial di daerah asal.

a. Alasan Tidak Bekerja di Daerah Asal

Hasil survei penelitian yang dilakukan di Kecamatan Candi, terkait alasan migran tidak bekerja di daerah asal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 : Alasan Tidak Bekerja di Daerah Asal

No.	Alasan Tidak Bekerja di Daerah Asal	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Penghasilan Kecil	61	61,00
2.	Menganggur	18	18,00
3.	Diajak Saudara/Teman	16	16,00
4.	Tugas dari Instansi	2	2,00
Total		100	100,00

Sumber data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa alasan tidak bekerja di daerah asal di migran Kecamatan Candi yang paling banyak adalah penghasilan kecil yaitu sebanyak 61 responden dari 100 responden atau sebesar 61 %.

Alasan migran di Kecamatan Candi tidak bekerja di daerah asal yang paling sedikit adalah tugas dari instansi yaitu sebanyak 2 responden dari 100 responden atau sebesar 2 %.

b. Status Pekerjaan di Daerah Asal

Hasil survei penelitian yang dilakukan di Kecamatan Candi, terkait status pekerjaan migran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 : Status Pekerjaan di Daerah Asal

No.	Status Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Punya	80	80,00
2.	Tidak Punya	20	20,00
Total		100	100,00

Sumber data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa status pekerjaan di daerah asal migran di Kecamatan Candi menyatakan bahwa mayoritas adalah sudah bekerja yaitu sebanyak 80 responden dari 100 responden atau sebesar 80 %. Migran yang belum bekerja sebanyak 20 responden dari 100 responden atau sebesar 20 %.

c. Gaji di Daerah Asal

Hasil survei penelitian yang dilakukan di Kecamatan Candi, terkait gaji migran sebelum melakukan migrasi atau di daerah asal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3 : Pendapatan di Daerah Asal

No.	Status Pekerjaan di Daerah Asal	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Belum Berpenghasilan/ Belum Bekerja	20	20,00
2.	< Rp 1.000.000	26	26,00
3.	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	50	50,00
4.	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	4	4,00
Total		100	100,00

Sumber data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa gaji di daerah asal / sebelum melakukan migrasi migran di Kecamatan Candi yang paling banyak adalah kategori Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 yaitu sebanyak 50 responden dari 100 responden atau sebesar 50%. Gaji di daerah asal / sebelum melakukan migrasi migran di Kecamatan Candi yang paling sedikit adalah kategori Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 4 responden dari 100 responden atau sebesar 4 %.

d. Kepunyaan Saudara di Daerah Tujuan Migrasi

Hasil survei penelitian yang dilakukan di Kecamatan Candi, terkait kepunyaan saudara di daerah tujuan migrasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 : Kepunyaan Saudara di Daerah Tujuan Migrasi

No.	Kepunyaan Saudara di Daerah Tujuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Punya	60	60,00
2.	Tidak Punya	40	40,00
Total		100	100,00

Sumber data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa kepunyaan saudara di daerah tujuan migrasi oleh migran di Kecamatan Candi menyatakan bahwa mayoritas adalah mempunyai saudara di daerah tujuan yaitu sebanyak 60 responden dari 100 responden atau sebesar 60 %. Migran yang tidak mempunyai saudara di daerah tujuan migrasi oleh migran di Kecamatan Candi sebanyak 40 responden dari 100 responden atau sebesar 40 %.

e. Kerawanan Bencana di Daerah Asal

Hasil survei penelitian yang dilakukan di Kecamatan Candi, terkait kerawanan bencana di daerah asal migrasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 : Kerawanan Bencana di Daerah Asal

No.	Kerawanan Bencana di Daerah Asal	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sering terjadi bencana	2	2,00
2.	Jarang terjadi bencana	52	52,00
3.	Tidak pernah terjadi bencana	46	46,00
Total		100	100,00

Sumber data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa kerawanan bencana alam di daerah asal migran di Kecamatan Candi menyatakan bahwa yang paling banyak adalah jarang terjadi bencana yaitu sebanyak 52 responden dari 100 responden atau sebesar 52 %. Kerawanan bencana di daerah asal migran di Kecamatan Candi menyatakan bahwa yang paling sedikit adalah sering terjadi bencana yaitu sebanyak 2 responden dari 100 responden atau sebesar 2 %.

f. Konflik Sosial di Daerah Asal

Hasil survei penelitian yang dilakukan di Kecamatan Candi, terkait kondisi sosial di daerah asal migran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6 : Konflik Sosial di Daerah Asal

No.	Konflik Sosial di Daerah Asal	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Sering terjadi Konflik	6	6,00
2.	Jarang terjadi konflik	53	53,00
3.	Tidak pernah terjadi konflik	41	41,00
Total		100	100,00

Sumber data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa kondisi sosial di daerah asal migran di Kecamatan Candi menyatakan bahwa yang paling banyak adalah jarang terjadi konflik yaitu sebanyak 53 responden dari 100 responden atau sebesar 53%. Kondisi sosial di daerah asal migran yang paling sedikit adalah sering terjadi konflik yaitu sebanyak 6 responden dari 100 responden atau sebesar 6%.

Faktor-faktor pendorong dapat diketahui faktor pendorong yang paling mempengaruhi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 : Faktor Pendorong yang Paling Berpengaruh

No.	Faktor Pendorong	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Penghasilan Kecil	63	12,6
2.	Menganggur	19	3,8
3.	Diajak Saudara/Teman	16	3,2
4.	Tugas dari Instansi	2	0,4
5.	Belum Berpenghasilan/ Belum Bekerja	20	4
6.	Pendapatan dibawah Rp 1jt	26	5,2
7.	Pendapatan Rp 1jt-2jt	50	10
8.	Pendapatan Rp 2jt-3jt	4	0,8
9.	Punya saudara	60	12
10.	Tidak Punya saudara	40	8
11.	Sering terjadi bencana	2	0,4
12.	Jarang terjadi bencana	52	10,4
13.	Tidak pernah terjadi bencana	46	9,2
14.	Sering terjadi Konflik	6	1,2
15.	Jarang terjadi konflik	53	10,6
16.	Tidak pernah terjadi konflik	41	8,2
Total		500	100

Sumber data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa faktor pendorong yang paling berpengaruh adalah penghasilan di daerah asal yaitu sebesar 12,6%.

Faktor Penarik

Faktor penarik pada penelitian ini meliputi kondisi pekerjaan di daerah tujuan, pekerjaan migran pada saat melakukan migrasi, pendapatan migran saat melakukan migrasi, akses pulang pergi migran, dan cara mendapatkan pekerjaan saat melakukan migrasi.

a. Kondisi Pekerjaan di Daerah Tujuan (Perantauan)

Hasil survei penelitian yang dilakukan di Kecamatan Candi, terkait kondisi pekerjaan di daerah tujuan (perantauan) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8 : Kondisi Pekerjaan di Daerah Tujuan (Perantauan)

No.	Kondisi Jalan di Daerah Asal	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Baik	87	87,00
2.	Sedang	12	12,00
3.	Buruk	1	1,00
Total		100	100,00

Sumber data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa kondisi pekerjaan di daerah tujuan (perantauan) migran di Kecamatan Candi menyatakan bahwa yang paling banyak adalah baik yaitu sebanyak 87 responden dari 100 responden. Kondisi pekerjaan di daerah tujuan (perantauan) migran di Kecamatan Candi yang paling sedikit adalah buruk yaitu sebanyak 1 responden dari 100 responden atau sebesar 1 %.

b. Pekerjaan Migran Saat Migrasi

Hasil survei penelitian yang dilakukan di Kecamatan Candi, terkait dengan pekerjaan saat migrasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9 : Pekerjaan Migran Saat Migrasi

No.	Pekerjaan Saat Migrasi	Jumlah	Prosentase (%)
1.	ABRI/PNS	6	6
2.	Pedagang	24	24
3.	Buruh Pabrik	35	35
4.	Buruh Bangunan	5	5
5.	Karyawan Swasta	13	13
6.	Guru	7	7
7.	Penjaga Tokoh	9	9
8.	Servis Motor	1	1
Total		100	100,00

Sumber data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 9 menunjukkan bahwa pekerjaan migran saat melakukan migrasi di Kecamatan Candi yang paling banyak adalah buruh pabrik yaitu sebanyak 35 responden dari 100 responden yaitu sebesar 35 %. Sementara yang paling sedikit adalah servis motor

yaitu sebanyak 1 responden dari 100 responden atau sebesar 1 %.

c. Pendapatan Migran Saat Migrasi

Hasil survei penelitian yang dilakukan di Kecamatan Candi, terkait pendapatan migran saat migrasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10 : Pendapatan Migran Saat Migrasi

No.	Pendapatan Migran saat Migrasi (per bulan)	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Rp 1.000.000 - 2.000.000	19	19,00
2.	Rp 2.000.000 - 3.000.000	55	55,00
3.	Rp 3.000.000- 4.000.000	22	22,00
4.	>Rp 4.000.000	4	4,00
Total		100	100,00

Sumber data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 10 menunjukkan bahwa pendapatan migran saat melakukan migrasi di Kecamatan Candi yang paling banyak adalah Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 55 responden dari 100 responden atau sebesar 55 %. Pendapatan migran saat melakukan migrasi yang paling sedikit adalah >Rp 4.000.000 yaitu sebanyak 4 responden dari 100 responden atau sebesar 4 %.

Hasil data di atas dapat dibuat tabel silang antara tingkat pendidikan dengan pendapatan, jenis pekerjaan dengan pendapatan sebagai berikut :

Tabel 11 : Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Rata-rata Pendapatan

Pendidikan	Pendapatan								Total
	Rp. 1 juta – 2 juta		Rp. 2 juta- 3 juta		Rp. 3 juta – 4 juta		> Rp. 4 juta		
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
SD	1	1	0	0	0	0	0	0	
SMP	5	5	4	4	0	0	0	0	
SMA	8	8	40	40	15	15	1	1	
D3	0	0	2	2	2	2	0	0	
S1	5	5	9	9	5	5	3	3	
Total Frek	19		55		22		4		100
Total (%)		19		55		22		4	100

Sumber data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 11 menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah lulusan SMA dengan pendapatan antara Rp 2.000.000 – Rp 3.00.000 yaitu sebanyak 40%, sedangkan yang paling sedikit adalah lulusan SD dengan pendapatan antara Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 yaitu sebanyak 1% dan lulusan S1 dengan pendapatan di atas Rp 4.000.000 yaitu sebanyak 1%.

Tabel 12 : Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Rata-rata Pendapatan

Pendapatan	Pendapatan							
	Rp. 1 juta - 2 juta		Rp. 2 juta- 3 juta		Rp. 3 juta - 4 juta		> Rp. 4 juta	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
ABRI/PNS	0	0	4	4	2	2	0	0
Pedagang	3	3	7	7	11	11	3	3
Buruh	0	0	33	33	2	2	0	0
Pabrik								
Buruh	4	4	1	1	0	0	0	0
Bangunan								
Karyawan	0	0	5	5	7	7	1	1
Swasta								
Guru	5	5	2	2	0	0	0	0
Penjaga	7	7	2	2	0	0	0	0
Toko								
Servis	0	0	1	1	0	0	0	0
Motor								
Total Frek	19		55		22		4	
Total (%)	19		55		22		4	

Sumber data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 12 menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah pekerjaan sebagai buruh pabrik dengan pendapatan antara Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 34%, sedangkan yang paling sedikit adalah pekerjaan sebagai servis motor pendapatan antara Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 1%, pekerjaan sebagai buruh bangunan dengan pendapatan antara Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 1%, dan pekerjaan karyawan swasta dengan pendapatan di atas Rp 4.000.000 yaitu sebanyak 1%.

Pendapatan selalu diiringi dengan pengeluaran, berdasarkan survey penelitian yang dilakukan di Kecamatan Candi, terkait pengeluaran pendapatan digunakan untuk apa saja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13 : Pengeluaran Migran

No.	Pengeluaran Digunakan Sebagai	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Kebutuhan Hidup Sehari-hari	78	78,00
2.	Dikirimkan keluarga daerah Asal	22	22,00
Total		100	100,00

Sumber data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 13 menunjukkan bahwa pengeluaran migran dari pendapatan migran di Kecamatan Candi mayoritas adalah digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari yaitu sebanyak 78 responden dari 100 responden atau sebesar 78 %. Sebanyak 22 responden dari 100 responden atau sebesar 22 % menjawab dikirimkan keluarga di daerah asal.

d. Akses Pulang Pergi

Hasil survei penelitian yang dilakukan di Kecamatan Candi, terkait akses pulang pergi migran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14 : Akses Pulang Pergi

No.	Akses Pulang Pergi	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Mudah	86	86,00
2.	Sulit	14	14,00
Total		100	100,00

Sumber data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 14 menunjukkan bahwa akses pulang pergi migran di Kecamatan Candi menyatakan bahwa mayoritas adalah mudah dengan 84 responden dari 100 responden atau sebesar 84 %. Minoritas menyatakan bahwa akses pulang pergi migran di Kecamatan Candi adalah Sulit yaitu sebanyak 14 responden dari 100 responden atau sebesar 14 %.

e. Tingkat kemudahan Mendapatkan Pekerjaan

Hasil survei penelitian di Kecamatan Candi, terkait tingkat mendapatkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15 : Tingkat Kemudahan Mendapatkan Pekerjaan

No.	Tingkat Kemudahan Mendapatkan Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Mudah	56	56,00
2.	Sulit	44	44,00
Total		100	100,00

Sumber data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 15 menunjukkan bahwa tingkat kemudahan mendapatkan pekerjaan migran di Kecamatan Candi mayoritas menjawab mudah yaitu sebanyak 56 responden dari 100 responden atau sebesar 56 %. Tingkat kemudahan dalam mendapatkan pekerjaan minoritas menjawab sulit yaitu 44 responden dari 100 responden atau sebesar 44 %.

Faktor-faktor menarik dapat diketahui faktor menarik yang paling berpengaruh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16 : Faktor Penarik yang Paling Berpengaruh

No.	Faktor Penarik	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Kondisi Pekerjaan Baik	87	14.5
2.	Kondisi Pekerjaan Sedang	12	2
3.	Kondisi Pekerjaan Buruk	1	0.166666667
4.	ABRI/PNS	6	1
5.	Pedagang	24	4
6.	Buruh Pabrik	35	5.833333333
7.	Buruh Bangunan	5	0.833333333
8.	Karyawan Swasta	13	2.166666667
9.	Guru	7	1.166666667
10.	Penjaga Tokoh	9	1.5
11.	Servis Motor	1	0.166666667
12.	Pendapatan Rp 1.000.000 - 2.000.000	19	3.166666667
13.	Pendapatan Rp 2.000.000 - 3.000.000	55	9.166666667
14.	Pendapatan Rp 3.000.000- 4.000.000	22	3.666666667
15.	Pendapatan Gaji Diatas Rp. 4.000.000	4	0.666666667
16.	Mudah Mendapatkan Pekerjaan	56	9.333333333
17.	Sulit Mendapatkan Pekerjaan	44	7.333333333
18.	Dibantu Saudara	32	5.333333333
19.	Dibantu Teman	14	2.333333333
20.	Mencari Sendiri	54	9
21.	Sulit dalam Akses Pulang Pergi	14	2.333333333
22.	Mudah dalam Akses Pulang Pergi	86	14.33333333
Total		600	100

Sumber data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 16 menunjukkan bahwa faktor penarik yang paling berpengaruh adalah kondisi pekerjaan di daerah tujuan itu baik yaitu sebanyak 14.5%.

Remitan

Remitan pada penelitian ini meliputi kepemilikan keluarga di daerah asal, pengiriman sebagian pendapatan dan cara pengirimannya.

a. Kepunyaan Saudara di Daerah Asal

Hasil survei penelitian di Kecamatan Candi, tentang pengiriman sebagian pendapatan migran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 17 : Kepunyaan Saudara di Daerah Asal

No.	Kepunyaan Keluarga di Daerah Asal	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Punya	99	99,00
2.	Tidak punya	1	1,00
Total		100	100,00

Sumber data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 17 menunjukkan bahwa kepunyaan saudara migran di Kecamatan Candi mayoritas mempunyai saudara di daerah asal yaitu sebanyak 99 responden dari 100 responden atau sebesar 99 %. Sebanyak 1 responden dari 100 responden atau sebesar 1 % tidak mempunyai saudara di daerah asal.

b. Pengiriman Sebagian Pendapatan kepada Keluarga Daerah Asal

Hasil survei penelitian di Kecamatan Candi, tentang pengiriman sebagian pendapatan migran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 18 : Pengiriman Pendapatan ke Keluarga di Daerah Asal

No.	Nominal Pengiriman (Per Bulan)	Jumlah	Prosentase (%)
1.	<Rp 1.000.000	58	58
2.	Rp 1.000.000 - 2.000.000	26	26
3.	Tidak Pernah Mengirim	16	16
Total		100	100,00

Sumber data primer yang diolah tahun 2017

Tabel 18 menunjukkan bahwa pengiriman sebagian pendapatan kepada keluarga di daerah asal migran di Kecamatan Candi yang paling banyak adalah <Rp 1.000.000 yaitu sebanyak 58 responden dari 100 responden atau sebesar 58 %. Pengiriman sebagian pendapatan kepada keluarga daerah asal yang paling sedikit adalah tidak mengirimkan sebagian pendapatannya yaitu sebanyak 16 responden dari 100 responden atau sebesar 16 %.

PEMBAHASAN

Motif ekonomi ini berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Kondisi yang paling dirasakan menjadi pertimbangan rasional, dimana individu melakukan migrasi ke kota besar adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh ditempat asalnya. Motivasi tersebut sejalan dengan model migrasi Todaro (1995 : 328) yang melandaskan pada asumsi bahwa migrasi penduduk pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi karena terdapat perbedaan penghasilan aktual antara daerah asal dan tujuan.

Daerah pedesaan biasanya banyak terdapat lapangan pekerjaan dari sektor agraria, karena dari sektor industri biasanya memilih tempat atau lokasi industri di daerah perkotaan. Mayoritas migran di Kecamatan Candi sudah mempunyai pekerjaan di daerah asalnya. Migran mencoba kesempatan kerja di daerah lain agar dapat memperbaiki pendapatannya. Lapangan pekerjaan yang paling banyak di daerah asal migran adalah di bidang pertanian. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa bidang pertanian tidak dapat menjamin kesejahteraan seseorang, sehingga mendorong migran untuk melakukan migrasi.

Mayoritas Migran mempunyai saudara di daerah tujuan. Saudara di daerah tujuan mempunyai pengaruh terhadap keputusan seseorang untuk melakukan migrasi. Saudara berperan penting dalam memberitahukan informasi tentang daerah tujuan. Semakin baik informasi yang diberitahukan tentang daerah tujuan maka semakin besar pula dorongan seseorang untuk melakukan migrasi. Informasi mengenai daerah tujuan buruk maka, keinginan seseorang untuk melakukan migrasi menjadi rendah. Sejalan dengan hukum migrasi menurut Ravenstein dalam Mantra (2003 : 187) yang menyatakan bahwa para migran cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak saudara bertempat tinggal di daerah tujuan.

Menurut Munir (2010 : 137) menyatakan salah satu faktor pendorong terdapat bencana alam. Berdasarkan penelitian ini mayoritas responden menjawab mnjawab jarang terjadi bencana alam. Pengaruh bencana alam tidak begitu besar terhadap keputusan migran untuk melakukan migrasi. Todaro (2000 : 353) menyatakan bahwa faktor-faktor fisik, termasuk pengaruh iklim dan bencana alam seperti banjir dan kekeringan.

Konflik sosial di daerah asal, mayoritas responden menjawab jarang terjadi konflik sosial. Berdasarkan hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Munir (2010 : 137) yang berpendapat salah satu faktor pendorong seseorang melakukan migrasi (*push factor*) yaitu adanya tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku. Sehingga konflik sosial tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap seseorang untuk melakuka migrasi.

Mayoritas migran menilai bahwa kondisi pekerjaan di daerah tujuan baik. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar seseorang menilai bahwa pekerjaan di luar daerah lebih baik dan lebih menjanjikan dibandingkan daerah asalnya. Kondisi pekerjaan di daerah tujuan (perantauan) ini menjadi salah satu faktor penarik untuk melakukan migrasi. Kondisi baik disini menunjukkan bahwa pekerjaan di Kecamatan Candi lebih baik dibandingkan dengan kondisi pekerjaan di daerah asal, seperti penghasilan lebih besar, pekerjaan yang layak, dan terdapat fasilitas yang diberikan dari pekerjaan tersebut. Menurut Ravenstein dalam Mantra (2003 : 187) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

Pekerjaan di daerah tujuan bagi sebagian besar orang lebih baik dibandingkan pekerjaan di daerah asalnya. Seseoarnng berasal dari desa yang pada umumnya lapangan pekerjaannya hanya bertani dan berkebun. Penghasilannya kurang untuk memenuhi kebutuhannya dengan bergantung pada sektor tersebut, sehingga menimbulkan niat pada diri seseorang untuk mencari pekerjaan yang lebih baik di daerah lain. Terkait pekerjaan migran saat melakukan migrasi memiliki jenis pekerjaan yang paling

dominan sebagai buruh pabrik. Secara umum menunjukkan bahwa pada umumnya para migran mencoba untuk mengadu nasib dengan melakukan migrasi di tempat lain yang berpeluang meningkatkan pendapatan ekonominya. Ravenstein dalam Mantra (2003 : 187) yang menyatakan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi adalah sulitnya memperoleh pekerjaan di daerah asal dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Daerah tujuan harus mempunyai nilai kefaedahan wilayah lebih tinggi dibandingkan dengan daerah asal.

Pendapatan migran saat melakukan migrasi mengalami peningkatan pendapatan yakni pendapatan diantara Rp 1.000.000-2.000.000 dengan migran memiliki peningkatan pendapatan dari pendapatan di daerah asal. Sejalan dengan hukum migrasi menurut Ravenstein dalam Mantra (2008 : 137) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitasnya. Pendapatan yang tinggi menjadi faktor penarik bagi migran.

Mayoritas migran menyatakan bahwa akses pulang pergi di daerah tujuan mudah. Berdasarkan hal ini menunjukkan tingkat kemudahan akses untuk melakukan migrasi adalah baik sehingga menjadi salah satu faktor penarik tersendiri bagi migran untuk melakukan migrasi. Kesukaran dalam mendapatkan pekerjaan di daerah asal mayoritas migran berpendapat mendapatkan pekerjaan daerah tujuan mudah. Semakin mudah seseorang mendapatkan pekerjaan pada suatu daerah akan menjadikan seseorang dari daerah lain akan untuk berdatangan.

Migran di Kecamatan sebagian besar mempunyai keluarga di daerah asal. Nominal yang dikirimkan ke daerah asalnya paling banyak mengirimkan sebagian pendapatnnya dibawah Rp 1.000.000. Migran mengirimkan sebagian pendapatnnya guna menopang perekonomian dan menjaga ikatan sosial keluarga yang berada di daerah asal. Sejalan dengan hukum remitan menurut Wiyono (1994 : 8) yang menyatakan bahwa remitan merupakan bentuk keterikatan dan keterkaitan penduduk yang melakukan mobilitas dengan daerah asalnya. Remitan merupakan indikator penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat penerimanya karena di samping bisa meningkatkan perekonomian keluarga di daerah asal.

Dua faktor utama yang menjadikan seseorang melakukan migrasi, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah penghasilan kecil yang diterima oleh responden ketika bekerja di daerah asalnya. Faktor penarik yag paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah Kondisi pekerjaan di daerah tujuan baik. Menurut Ravenstein dalam Mantra (2003:187) faktor yang paling dominan yang mempengaruhi seseorang

untuk bermigrasi ialah sulitnya memperoleh pekerjaan di daerah asal dan pendapatan yang kecil sehingga kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis data penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor pendorong yang mempengaruhi migran masuk di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo adalah :

Alasan migran tidak bekerja di daerah asal yang paling banyak adalah penghasilan di daerah asal yaitu sebanyak 61 %. Status pekerjaan migran di daerah asal yang paling banyak adalah sudah bekerja yaitu sebanyak 80 %. Gaji migran di daerah asal yang paling banyak adalah diantara Rp 1.000.000-2.000.000 yaitu sebanyak 76 %. Lapangan pekerjaan yang paling banyak di daerah asal adalah bidang pertanian yaitu sebanyak 81 %. Kondisi jalan di daerah asal yang paling banyak adalah baik yaitu sebanyak 83 %. Mayoritas migran memiliki alat transportasi yaitu sebanyak 94 %. Mayoritas migran mempunyai saudara di daerah tujuan yaitu sebanyak 60%.

2. Faktor penarik yang mempengaruhi keputusan migran masuk di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo adalah:

Migran menilai kondisi pekerjaan di daerah tujuan baik yakni sebanyak 87 %. Pekerjaan migran yang paling banyak saat migrasi adalah buruh pabrik yaitu sebanyak 35 %. Gaji migran saat melakukan migrasi yang paling banyak adalah Rp 2.000.000 - 3.000.000 yaitu sebanyak 55 %. Pengeluaran migran yang paling banyak adalah digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari yaitu sebanyak 78 %. Migran menilai akses pulang pergi yang paling banyak adalah mudah yakni sebanyak 86 %. Mayoritas migran menilai tingkat kesukaran mendapatkan pekerjaan adalah mudah yaitu sebanyak 56 %.

3. Remitan yang dikirimkan pelaku migran ke daerah asal adalah:

Mayoritas migran mengirimkan pendapatannya ke daerah asal yaitu sebanyak 84%. Jumlah uang yang dikirimkan migran ke daerah asal yang paling banyak adalah di bawah Rp 1.000.000 yaitu sebanyak 58 %.

Saran

Saran yang perlu disampaikan yaitu diharapkan ketika memutuskan akan melakukan migrasi harus mempersiapkan dengan baik dan matang, baik dari segi materi, keahlian, serta kesehatan jasmaninya. Keahlian dan kreatifitas merupakan faktor yang penting dalam

bersaing. Persaingan di daerah luar akan ketat karena banyak persaingan dari penduduk lokal maupun pendatang dari daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2016. Kabupaten Sidoarjo dalam Angka.

Badan Pusat Statistik. 2016. Kecamatan Candi dalam Angka.

Mantra, I. B. 2013. *Demografi Umum*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Munir, R. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Todaro, M. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Todaro, M. P. 1995. *Ekonomi untuk Negara Berkembang: Suatu Pengantar tentang Prinsip-prinsip, Masalah dan Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyono, N.H. 1994. *Mobilitas Tenaga Kerja dan Globalisasi*. Warta Demografi. Vol.3.